

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2020**

**Gambaran Persepsi Dan Sikap Perilaku Seksual Pada Mahasiswa S17 Universitas  
Kusuma Husada Surakarta**

**Oulyvia Marita<sup>1)</sup> Yunita Wulandari<sup>2)</sup> Dewi Suryandari<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Kusuma Husada Surakarta  
[ouliviamarita@gmail.com](mailto:ouliviamarita@gmail.com)

<sup>2,3)</sup> Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
[yunitastikeskh@gmail.com](mailto:yunitastikeskh@gmail.com)

**ABSTRAK**

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa pada masa ini dimana individu mulai tertarik dengan masalah-masalah seksualitas salah satunya adalah perilaku seksual. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Persepsi remaja tentang perilaku seksual yang terbentuk melalui paparan pengetahuan yang mereka dapatkan baik dari sekolah media sosial, orang tua maupun sumber-sumber lainnya. Sikap remaja yang mempengaruhi perilaku seksual yang tidak sehat seperti sikap permisif, kurang adanya kontrol diri, tidak dapat mengambil keputusan terkait kehidupan seksual yang sehat, serta tidak dapat bersikap arsetif terhadap ajakan teman ataupun pacar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi dan sikap perilaku seksual pada mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta sebanyak 203 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Didapatkan sebanyak 77 responden.

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia yaitu rata-rata berusia 20,92 tahun. Berdasarkan jenis kelamin responden paling banyak perempuan sebanyak 53 orang (68,8%). Gambaran persepsi mahasiswa terhadap perilaku seksual adalah positif 55 responden (71,1%), dan Negatif 22 responden (28,6%). Gambaran sikap mahasiswa terhadap perilaku seksual adalah positif 33 responden (42,9%), dan Negatif 44 responden (57,1%).

**Kata Kunci:** Persepsi, Sikap, Perilaku Seksual, Usia, Jenis Kelamin, Mahasiswa  
**Daftar Pustaka :** 44 (2010-2020)

**UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA  
2020**

**Oulyvia Marita<sup>1)</sup> Yunita Wulandari<sup>2)</sup> Dewi Suryandari<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Nursing Study Program Bachelor Program Faculty of Health Science University of Kusuma  
Husada Surakarta

[ouliviamarita@gmail.com](mailto:ouliviamarita@gmail.com)

<sup>2,3)</sup>Lecturer Nursing Study Program Bachelor Program Faculty of Health Science University of  
Kusuma Husada Surakarta

[yunitastikeskh@gmail.com](mailto:yunitastikeskh@gmail.com)

**DESCRIPTION OF PERCEPTION AND ATTITUDES OF SEXUAL BEHAVIOR IN S17  
STUDENTS OF KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA**

**Abstract**

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. At this time, individuals are getting interested in sexuality problems, one of which is sexual behavior. Sexual behavior is all behavior driven by sexual desire, both by the opposite sex and by the same sex. Adolescent perceptions about sexual behavior are formed through knowledge and information they get from schools, social media, parents and other sources. Adolescent attitudes can influence unhealthy sexual behavior such as permissiveness, lack of self-control, not being able to make decisions regarding a healthy sexual life, and being unable to be assertive towards invitations from friends or boyfriends. This study aims to determine the perception and attitude of sexual behavior of students at Kusuma Husada University Surakarta.

This research is descriptive quantitative. The population in this study is all students of class 2017 in the Nursing Undergraduate Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta, with total sampling of 203 students. The sampling technique in this study is using *probability sampling* which also uses *proportionate stratified random sampling*. After that, it obtains 77 respondents.

The results show the characteristics of the respondents based on age are 21 years old on average. Based on the gender of the respondents, they are mostly women with total number of 53 people (68.8%). The description of students' perceptions of sexual behavior is positive for 55 respondents (71.1%), and negative for 22 respondents (28.6%). The description of students' attitudes towards sexual behavior is positive with total of 33 respondents (42.9%), and negative 44 respondents (57.1%).

**Keywords:** Perception, Attitudes, Sexual Behavior, Age, Gender, Students

**Bibliography:** 44 (2010-2020)

## PENDAHULUAN

Perilaku seksual remaja dewasa ini banyak mengarah pada perilaku yang menyimpang. Remaja sebagai generasi penerus dimasa depan yang akan mempengaruhi cerah tidaknya masa depan bangsa dan negara dikemudian hari (Ardi dan Tamsil Muis, 2014). Perilaku remaja secara langsung maupun tidak langsung juga mempengaruhi perkembangan budaya Indonesia dimasa mendatang. Banyak diantara remaja yang tidak menyadari bahwa beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan, justru menjerumuskan para remaja (Ardi dan Tamsil Muis, 2014).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono dalam Muflih dan Rizki, 2017). Beberapa bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa orang lain, bisa orang dalam khayalan maupun diri sendiri. Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja cenderung semakin meningkat. Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan betapa mengkhawatirkannya fenomena perilaku seksual remaja Indonesia saat ini (Wulandari dan Tamsil Muis, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di Universitas Kusuma Husada didapatkan beberapa kasuspada mahasiswa prodi sarjana keperawatan angkatan S16 diketahui 4 mahasiswi dan angkatan S17 diketahui 3 mahasiswi yang dicutikan dan dikeluarkan karena hamil. Sedangkan angkatan S18 dan S19 tidak didapatkan kasus mahasiswa yang

dicutikan dan dikeluarkan karena hamil. Walaupun tingkat kehamilan angkatan S16 lebih besar dari S17 peneliti mengambil sampel S17 karena tingkat kehamilan peringkat kedua. Peneliti melakukan wawancara dengan lima mahasiswa dan lima mahasiswi Universitas Kusuma Husada pada 9 November 2019. Menghasilkan satu mahasiswi menyatakan tidak berpacaran sedangkan empat mahasiswi dan lima mahasiswa menyatakan bahwa mereka pernah berpacaran dan berpegangan tangan, berciuman kecupan ke dahi dan pipi, serta jalan dengan pasangannya. Salah satu mahasiswa tersebut mengatakan bahwa ketika berkumpul ada beberapa orang temannya yang bercerita telah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya.

Faktor personal penyebab perilaku seksual pada remaja antara lain pengetahuan, persepsi, sikap aktivitas perilaku seksualitas, agama, usia, gaya hidup dan pengendalian diri (Ningsih, 2012). Persepsi tersebut diperoleh melalui pengalaman, proses belajar, dan tingkat pengetahuan seseorang, yang akan dibawa oleh stimulus (rangsangan), lalu akan direspon dan hasilnya dapat diketahui melalui reaksi berupa tindakan. Persepsi remaja tentang perilaku seksual yang terbentuk melalui paparan pengetahuan yang mereka dapatkan baik dari sekolah media sosial, orang tua maupun sumber-sumber lainnya (Sumiatin, 2017).

Persepsi remaja yang positif tentang perilaku seks positif, berarti akan mempengaruhi niat remaja untuk tidak melakukan perilaku seks yang beresiko (Tenkoranga, Maticck Tyndaleb, & Rajultona, 2011). Kecenderungan seseorang dalam

berperilaku seksual dipengaruhi oleh sikap, yaitu suka dan tidak suka, atau setuju dan tidak setuju dimana sikap itu sendiri dibentuk oleh pengetahuan yang menyeluruh terhadap seks. Sikap dipengaruhi oleh latar belakang individu diantaranya adalah pengalaman, pengetahuan, media ekspose (Ajzen dalam Ningsih, 2012).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Kusuma Husada Surakarta pada bulan Juli tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *deskriptif kuantitatif* (Dharma, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta sebanyak 203 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *probability sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 77 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuisisioner Sikap yang mengadopsi dari Muflih (2018) yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuisisioner Persepsi yang diuji ulang validitas dan reliabilitas. Dengan bentuk pertanyaan *Multiple Choice* yang pertanyaan ini menyediakan beberapa jawaban/alternatif, dan responden hanya memilih satu di antaranya yang sesuai dengan pendapatnya (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan dilakukan dengan menggunakan google form. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat (analisis deskriptif).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian adalah:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia**

Karakteristik	Min	Max	Mean
Usia	19	22	20,92

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata rata usia responden adalah 20,92 tahun dengan usia minimal 19 tahun dan maksimal 22 tahun. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Chandra (2012) bahwa kematangan usia akan mempengaruhi kematangan seks seseorang. Mahasiswa yang tergolong remaja akhir (18-21 tahun), kematangan seksual sudah memasuki masa-masa puncak. Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual.

Kaitannya dengan kematangan fisik Sanderowitz dan Paxman dalam Sarwono (2010) mencatat bahwa diberbagai masyarakat sekarang ada kecenderungan menurunnya usia kematangan seksual seseorang sebagaimana tercermin dalam menurunnya usia menarche. Menurunnya usia kematangan seksual ini akan diikuti oleh meningkatnya aktivitas seksual pada usia-usia yang dini.

Menurut peniliti hal ini dipengaruhi oleh perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja. Semakin bertambah usia remaja, semakin berkembang organ reproduksi yang berpengaruh terhadap dorongan seksual sehingga seseorang mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seksual yang dapat muncul dalam bentuk ketertarikan terhadap lawan jenis dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Mahasiswa dapat dikategorikan sebagai remaja akhir (sekitar usia 18-22 tahun). Mahasiswa Indonesia saat ini sedang

mengalami perubahan sosial yang sangat cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat akibat dari proses modernisasi dan globalisasi telah mengakibatkan perubahan pola kehidupan, etika dan nilai-nilai moral khususnya hubungan perilaku seksual.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Responden (n=77)**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	53	68,8
Laki-laki	24	31,2
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui distribusi jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 53 orang (68,8%) dan laki-laki sebanyak 24 orang (31,2%). Penelitian ini sejalan dengan Mahmudah, dkk (2016) yang mendapatkan responden perempuan (61,4%) dan laki-laki (38,6%). Menurut peneliti perilaku seksual, remaja putri dituntut untuk bersikap pasif khususnya dalam interaksi seksual. Sebaliknya remaja putra dalam interaksi seksual bersifat aktif yakni bertindak sebagai inisiator dalam interaksi seksual. Secara sosial, norma sosial pada perempuan bersifat lebih mengikat. Perempuan juga dituntut untuk berperilaku lembut, halus dan tetap perawan sebelum menikah, sementara itu laki-laki lebih bebas secara sosial, perilaku agresif dan pulang malam misalnya dianggap sebagai hal yang lumrah. Tuntutan untuk perjaka juga jarang didengar dalam lingkungan kultur Jawa. Norma sosial yang lebih mengikat perempuan membuat perempuan cenderung memiliki perilaku seksual yang lebih

terkendali. Secara teoritis, remaja putri memiliki perilaku seksual yang lebih baik dibandingkan remaja putra karena remaja putri sulit terangsang secara seksual dan secara sosial juga kurang bebas sehingga cenderung perilaku seksual cenderung bersifat pasif. Remaja putra mudah terangsang secara seksual dan secara sosial juga lebih bebas sehingga perilaku seksual cenderung bersifat aktif.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi persepsi (mean = 45,84)**

Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	55	71,4
Negatif	22	28,6
Jumlah	77	100

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa gambaran persepsi mahasiswa terhadap perilaku seksual adalah positif 55 responden (71,1%), dan negatif 22 responden (28,6%).

Beberapa siswa cenderung membenarkan perilaku seksual pranikah. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga siswa setuju dengan hal tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah pengalaman. Menurut Alex Sobur (2011) pengalaman akan mempengaruhi persepsi. Selanjutnya siswa mempersepsi perilaku seksual pranikah adalah hal yang biasa di lakukan atau boleh dilakukan karena siswa menilai baik berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman dari orang lain. Selanjutnya beberapa siswa lainnya juga mempersepsi perilaku seksual pranikah tidak boleh sama sekali atau persepsi siswa sudah benar terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini terjadi karena sebagian siswa mengerti dan memahami dampak dari perilaku seksual

pranikah, salah satunya dampak sosial. Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan seperti dikucilkan, mendapat tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Sarwono, 2012).

Menurut Hartanto & Zulaicha (2017) beberapa hal yang menyebabkan persepsi buruk remaja tentang perilaku seksual pranikah adalah mereka menganggap bahwa seksual pranikah adalah bentuk usaha untuk saling mengenali antara pasangan, yaitu 12 responden (40%) menyatakan setuju bahwa seks pranikah merupakan upaya untuk mengenali pasangan. Faktor lain yang menyebabkan persepsi remaja buruk adalah kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah (Widyantoro, 2010).

Hasil penelitian Ginting & Tahlil (2018) menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi positif tentang perilaku seksual pranikah sebanyak 71 responden (71%) diantaranya berjenis kelamin laki-laki (32%) dan berjenis kelamin perempuan (39%). Peneliti berpendapat bahwa rata-rata persepsi terhadap perilaku seksual pada mahasiswa cenderung positif akan tetapi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai perilaku seksual cenderung baik karena sudah banyak informasi yang didapatkan.

**Table 4 Distribusi frekuensi sikap (mean=53,12)**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	33	42,9
Negatif	44	57,1
Jumlah	77	100

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa gambaran sikap mahasiswa terhadap

perilaku seksual adalah positif 33 responden (42,9%), dan negatif 44 responden (57,1%).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu. Sehingga dapat dipahami jika perilaku seksual berisiko banyak ditemukan pada responden yang memiliki sikap negative terhadap berbagai perilaku seksual remaja. (Sunaryo, 2014). Hal ini disebabkan karena kebanyakan remaja memiliki persepsi bahwa seks sebaiknya dilakukan setelah ada ikatan perkawinan yang sah dan diharamkan menurut agama. Mereka meyakini jika melakukan seks bebas atau seks pranikah pada usia remaja akan berakibat buruk terhadap masa depan dan perkembangan mental mereka. (Jailani dkk, 2014).

Hasil penelitian dari Astuti (2017) menunjukkan bahwa hubungan sikap negatif terhadap perilaku seks bebas diperoleh sebanyak 44 orang (55,7%) responden, sedangkan responden yang memiliki sikap positif 17 orang (81%) berperilaku seks bebas kurang baik. Peneliti berpendapat bahwa sikap mahasiswa terhadap perilaku seksual cenderung negatif, hal ini dikarenakan pada mahasiswa memiliki persepsi bahwa perilaku seksual merupakan tindakan yang hanya bisa dilakukan setelah menikah.

Peneliti berpendapat bahwa persepsi seseorang bertolak belakang dengan sikap, maka pola persepsi dan sikap yang dihasilkan akan berbeda pula. Hal tersebut karena seseorang mengalami proses penerimaan, pengorganisasian sampai penginterpretasian atau penerjemahan objek/stimulus yang

berbeda sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda pula, sehingga timbul perbedaan antara persepsi dan sikap.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Gambaran Persepsi dan Sikap Perilaku Seksual pada Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yaitu rata-rata berusia 20,92 tahun. Berdasarkan jenis kelamin responden paling banyak perempuan sebanyak 53 orang (68,8%). Gambaran persepsi mahasiswa terhadap perilaku seksual adalah positif 55 responden (71,1%), dan negatif 22 responden (28,6%). Gambaran sikap mahasiswa terhadap perilaku seksual adalah positif 33 responden (42,9%), dan negatif 44 responden (57,1%).

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk memberikan pengetahuan dan menyebarkan informasi mengenai perilaku seksual dikalangan mahasiswa supaya dapat melakukan pencegahan perilaku seksual yang beresiko meliputi tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seks, penyebab putus sekolah, aborsi dan kematian dengan cara melakukan kegiatan yang positif seperti rajin beribadah, olahraga, dan melakukan kegiatan yang positif lainnya. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan persoalan yang sama mengenai perilaku seksual pada mahasiswa dengan menggunakan metode kualitatif sehingga dapat bertemu responden secara langsung, dengan menambah jumlah responden supaya seimbang antara responden laki-laki dengan perempuan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alex, Sobur. 2011. *Psikologi Umum*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Ardi, NMS. dan Tamsil Muis, 2014. Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK. volume 04, nomor 03 Tahun 2014. 650-657*
- Azinar M. 2013. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 8 (2) (2013) 137-145*
- Azwar S. 2009. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 2011. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- BKKBN. Kemenkes., dan ICF International. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, dan ICF International.
- Chandra, F,N. 2012. Gambaran perilaku seksual remaja disekolah menengah kejuruan (SMK) SWASTA X2 Di Kota Depok Tahun 2012. Skripsi. Depok: Program Sarjana Universitas Indonesia. Diakses tanggal 11 April 2017. <http://lib.ui.ac.id>
- Dharma. 2011. *Metodologi penelitian keperawatan, panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.

- Djamba, Y.K. 2013. Sexual Practices in Africa. A.K. Baumle (Ed.). *International Handbook on The Demography of Sexuality Dordrecht*. Springer.
- Ginting, Emy Dahafni & Teuku Tahlil. 2018. Persepsi Mahasiswa tentang Perilaku Seksual Pranikah. *JIM Fkep Volume IV No.1 2018*.
- Hartanto, D & Zulaicha, E. 2017. *Gambaran Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Berita Ilmu Keperawatan Vol 10 (1), 2017) 1-7
- Irmawaty, L., 2013. Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 9 no.1. 2013; 44-52
- KPAI (Komite Perlindungan Anak Indonesia). Diakses tanggal 02 November 2019. <http://www.kpai.go.id>
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
- Muflih Muflih, Rizky Erwanto. 2017. Uji Kelayakan Pengukuran Perilaku Seksual Remaja dengan menggunakan Alat Ukur Kuisisioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta: Vol 4 No 1 (2017): Januari 2017*. Diakses 20 Novemebr 2019. <http://nursingjurnal,respati.ac.id>
- Muflih Muflih, Endang Nurul. 2018. Perilaku Seksual Remaja dan Pengukurannya dengan Kuisisioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta: Vol 5 No 3, p.438-443: Oktober 2018 ISSN 2541-2728*. Diakses 20 Novemebr 2019. <http://nursingjurnal,respati.ac.id>
- Ningsih R., dan Jumiatur. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja pada Siswa Kelas XI SMK Bhakti Persada Kendal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Akbid Uniska Kendal*. Edisi ke-1 2012.
- Notoatmodjo S. 2014 (b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2014. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarwono, S. W. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sarwono, S.W. 2010. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Gravindo
- Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumiatin, dkk. 2017. Pengaruh Persepsi Remaja tentang Perilaku Seks terhadap Niat Remaja dalam Melakukan Perilaku Seks Beresiko. Diakses tanggal 12 Oktober 2019. <http://ejournal.umum.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>
- Sunaryo. 2014 *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC
- Widyantoro., & Lestari. 2010. *Memahami Seksualitas Dan Kesehatan*



*Reproduksi Remaja.* Jakarta:  
Yayasan Pendidikan Kesehatan  
Perempuan.

Wulandari, Septiani dan Tamsil Muis. 2014.  
Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa  
Fakultas Teknik Universitas Negeri  
Surabaya. *Jurnal BK. Volume 04*  
*Nomor 03 Tahun 2014, 1 – 8*